



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Laba Rugi: Studi Kasus Umkm Dimsyum By Yuni

Improving Financial Literacy Through Guidance In Cost Of Production And Profit And Loss Calculation: A Case Study Of Dimsyum Umkm By Yuni

Muh Riswandi Ibrahim¹, Andi Indriani Ibrahim², Zahwah³, Chintya Yuli Purnama⁴, Nurani⁵

¹Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Wandirisan@gmail.com

²Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, andi.indriani.ibrahim@gmail.com,

³Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, z0671762@gmail.com

⁴Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Chintyayuli66@gmail.com

⁵Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, nhuraniketong@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: Wandirisan@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 09 Jun, 2025

Revised: 27 Jul, 2025

Accepted: 24 Aug, 2025

Kata Kunci:

Literasi Keuangan, UMKM,
Harga Pokok Produksi,
Laporan Laba Rugi,
Dimsyum Rumahan

Keywords:

Financial Literacy, MSMEs,
Cost of Good Manufactured,
Profit and Loss Statements,
Home-Cooked Dimsyum

DOI: 10.56338/jks.v8i8.8464

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan UMKM, khususnya pada pemilik "Dimsyum by Yuni" di Palu, Sulawesi Tengah. Fokusnya adalah membimbing perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penyusunan laporan laba rugi sederhana, mengingat pemilik sebelumnya hanya memisahkan modal dan keuntungan. Metodologi yang digunakan adalah pendampingan individual intensif selama satu hari di lokasi usaha, meliputi asesmen kebutuhan, pengumpulan data biaya, perhitungan HPP, dan simulasi laporan laba rugi. Hasilnya, HPP per mika Dimsyum terumuskan Rp 4.944, dengan proyeksi keuntungan Rp 8.056 per mika, serta laporan laba rugi bulanan yang menunjukkan laba bersih substansial. Dampak signifikan adalah peningkatan pemahaman pemilik terhadap struktur biaya, proses HPP, dan interpretasi laporan laba rugi, sehingga ia kini mampu melakukan pencatatan dan perhitungan HPP. Kegiatan ini efektif membekali pemilik UMKM dengan kompetensi finansial fundamental untuk pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This community service aims to enhance financial literacy for MSMEs, specifically the owner of "Dimsyum by Yuni" in Palu, Central Sulawesi. The focus was on guiding the calculation of the cost of goods produced (COGS) and preparing a simple profit and loss statement, as the owner previously only separated capital and profit. The methodology involved intensive, one-day individual mentoring at the business location, including needs assessment, cost data collection, COGS calculation, and profit and loss statement simulation. Results showed a COGS of Rp 4,944 per dimsyum mica, a projected profit of Rp 8,056 per mica, and a monthly income statement indicating substantial net profit. The significant impact is the owner's improved understanding of cost structure, COGS process, and income statement interpretation, enabling them to now perform recording and COGS calculation. This activity effectively equipped the MSME owner with fundamental financial competencies for more efficient and sustainable business management.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital sebagai pendorong utama aktivitas ekonomi dan penyedia lapangan kerja, memberikan kontribusi signifikan terhadap kekuatan ekonomi lokal dan regional (Indrawati & Rachmawati, 2021; Utami, 2020). Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia seringkali menghadapi hambatan serius dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Tantangan utama meliputi kesulitan dalam pencatatan transaksi, pengaturan aliran modal usaha, serta kurangnya pemahaman terhadap konsep keuangan dasar seperti numerasi, inflasi, dan diversifikasi risiko (Lusardi et al., 2019; Nugraha et al., 2022).

Permasalahan ini seringkali berakar pada rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM. Pemahaman literasi keuangan, yang mencakup aspek pengelolaan dana, investasi, dan risiko finansial, merupakan kunci untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Studi oleh Setiawan (2020) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan finansial, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Dengan pemahaman konsep keuangan yang memadai, pelaku usaha dapat lebih mahir dalam mengelola pendapatan, menghindari penumpukan utang yang tidak produktif, dan merancang strategi bisnis yang lebih efektif (Clark et al., 2024).

Literasi keuangan lebih dari sekadar kemampuan berhitung; ia mencakup penguasaan prinsip-prinsip finansial esensial untuk pengelolaan keuangan usaha yang efektif. Dengan menguasai konsep seperti arus kas, perencanaan biaya, dan strategi penetapan harga, pelaku UMKM dapat meningkatkan profitabilitas dan menjamin kelangsungan operasional. Namun, disayangkan, banyak UMKM cenderung lebih memprioritaskan kualitas produk dan volume penjualan, seringkali mengabaikan sistem pencatatan keuangan. Akibat dari kelalaian ini adalah ketidakjelasan mengenai harga pokok penjualan, besaran laba usaha, dan variabel finansial lainnya; bahkan mereka tidak dapat memastikan apakah usaha mereka menghasilkan keuntungan atau kerugian. Umumnya, laporan keuangan UMKM hanya berupa perhitungan sederhana antara pemasukan dikurangi biaya, yang seringkali belum memenuhi standar akuntansi. Lebih jauh lagi, sebagian besar tidak memiliki sistem pencatatan transaksi yang terorganisir, terutama bagi yang masih mengandalkan pencatatan manual, sehingga jejak transaksi harian sulit dilacak. Padahal, akurasi pencatatan transaksi adalah fondasi awal bagi penyusunan laporan keuangan yang valid.

Kedai "Dimsyum by Yuni", sebuah UMKM yang berlokasi di Jl. R.E. Martadinata, Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, adalah contoh usaha yang aktivitas keuangannya, seperti perhitungan laba rugi dan harga pokok penjualan, sangat penting untuk evaluasi dan pengembangan bisnis. Namun, dalam operasional sehari-hari, pemilik kedai ini sering kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan, baik harian maupun bulanan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan tim pengabdian, ditemukan bahwa pemilik UMKM ini belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sederhana, baik untuk harian maupun bulanan, dan menunjukkan keterbatasan pemahaman dalam proses tersebut. Pemilik UMKM Dimsyum by Yuni sebelumnya hanya memisahkan modal dan keuntungan tanpa melakukan pencatatan transaksi yang sistematis atau perhitungan harga pokok produk secara akurat. Oleh karena itu, tim pengabdian melihat adanya kesempatan strategis untuk memberikan pengetahuan mengenai perhitungan laba rugi dan harga pokok penjualan kepada pemilik Kedai Dimsyum by Yuni.

METODE PELAKSANAAN

Bagian ini menguraikan secara detail pendekatan metodologis yang diterapkan dalam inisiatif pengabdian masyarakat ini, yang berjudul "Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Laba rugi : Studi Kasus UMKM Dimsyum By Yuni". Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan bimbingan literasi finansial kepada satu pemilik usaha Dimsyum rumahan sebagai objek studi kasus tunggal.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan langsung di lokasi usaha pemilik UMKM Dimsum yang beralamat Jl. R.E. Martadinata, Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Seluruh proses pendampingan berlangsung sepanjang satu hari penuh 15 Juni 2025, dengan penekanan pada interaksi yang intensif dan langsung bersama pelaku usaha.

Target utama dari inisiatif ini adalah pemilik UMKM Dimsum yang menjalankan bisnisnya dari rumah. Penilaian awal menunjukkan bahwa pemilik ini belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara menghitung harga pokok produksi (HPP) dan belum pernah menyusun laporan laba rugi secara formal. Sebelum pendampingan, pemilik UMKM Dimsum by Yuni hanya memisahkan modal dan keuntungan dari usahanya tanpa melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur atau perhitungan HPP yang spesifik.

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi kerangka kerja yang bersifat praktis dan partisipatif, terbagi menjadi beberapa tahapan utama:

1. Tahap Awal: Persiapan dan Penilaian Kebutuhan

- 1) Observasi awal oleh tim mengindikasikan bahwa pemilik UMKM ini tidak memiliki catatan keuangan dasar, baik harian maupun bulanan, dan cenderung hanya memisahkan modal usaha dari laba. Seluruh proses produksi dan penjualan dimsum dilakukan langsung dari kediaman pemilik.
- 2) Pengembangan Instrumen Penilaian: Tim menyiapkan serangkaian pertanyaan terstruktur untuk wawancara mendalam, bertujuan mengumpulkan informasi detail mengenai seluruh aspek biaya produksi dan operasional UMKM Dimsum by Yuni.
- 3) Penyesuaian Materi Pendampingan Individual: Materi disesuaikan secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan UMKM Dimsum by Yuni, mencakup konsep dasar HPP dan laporan laba rugi, dengan fokus pada jenis biaya yang relevan untuk usaha dimsum rumahan.

2. Tahap Pengumpulan Data Biaya Produksi

- 1) Tim pengabdian melakukan sesi wawancara mendalam dengan pemilik untuk mengumpulkan semua data pengeluaran yang terkait dengan proses produksi dimsum. Biaya-biaya yang diidentifikasi dan ditanyakan secara rinci meliputi:
 - a. Biaya Bahan Langsung: Ini mencakup pengeluaran untuk fillet paha ayam, kulit dimsum, tepung tapioka, telur, dan wortel yang diperlukan per unit (mika) produksi.
 - b. Biaya Bumbu dan Pelengkap: Termasuk biaya bawang putih, bawang merah, lada, penyedap rasa ayam, berbagai jenis cabai, daun bawang, saus tiram, minyak wijen, dan kecap asin yang dihitung per mika produksi (dengan estimasi konsumsi dari kemasan botol untuk volume produksi tertentu).
 - c. Biaya Kemasan: Terdiri dari pengeluaran untuk sterofoam, plastik, dan kertas nasi per mika produk.
 - d. Biaya Operasional Langsung: Ini adalah perkiraan pengeluaran untuk gas LPG, listrik, dan air yang secara spesifik digunakan untuk keperluan produksi per mika (berdasarkan total konsumsi untuk 25 mika per sesi produksi).
- 2) Pada tahap ini, kami juga mengonfirmasi bahwa seluruh kegiatan operasional produksi dilaksanakan di rumah pribadi. Oleh karena itu, tidak ada biaya sewa tempat usaha, tagihan air dan listrik tidak terpisah (karena menyatu dengan penggunaan rumah tangga), tidak ada amortisasi untuk peralatan baru (menggunakan aset yang sudah ada), dan promosi dilakukan tanpa biaya melalui media sosial. Konfirmasi ini penting untuk menyoro struktur biaya tetap usaha yang sangat minimal.

3. Tahap Kompilasi dan Kalkulasi HPP serta Laporan Laba Rugi
 - 1) Berdasarkan data biaya yang terkumpul, tim pengabdian kemudian secara langsung melakukan kompilasi dan perhitungan untuk:
 - a. Harga Pokok Produksi (HPP) per Unit: Kami merumuskan perhitungan HPP per mika dimsum isi 4 buah secara detail, menguraikan kontribusi finansial dari setiap komponen biaya (mulai dari bahan baku, bumbu & pelengkap, kemasan, hingga operasional langsung).
 - b. Simulasi Laporan Laba Rugi Sederhana: Kami menyusun proyeksi laporan laba rugi untuk periode satu bulan (contoh: Juni 2025). Asumsi yang digunakan adalah jumlah penjualan tertentu (misalnya, 500 mika per bulan) dan harga jual produk yang berlaku.
 - 2) Perlu dicatat bahwa kapasitas produksi per sesi adalah 25 mika dimsum, dengan setiap mika berisi empat buah dimsum.
4. Tahap Transfer Pengetahuan: Edukasi dan Penjelasan kepada Pemilik UMKM
 - 1) Setelah perhitungan HPP dan laporan laba rugi selesai, tim pengabdian melanjutkan dengan memberikan penjelasan komprehensif kepada pemilik UMKM. Proses penyampaian dilakukan secara interaktif dan berorientasi pada praktik, meliputi:
 - a. Rincian Komponen Biaya: Kami menguraikan asal-usul dan metode perhitungan setiap item biaya dengan sangat detail.
 - b. Alur Perhitungan HPP: Membimbing pemilik langkah demi langkah agar memahami bagaimana total HPP per mika diperoleh.
 - c. Interpretasi Laporan Laba Rugi: Menjelaskan makna dari setiap elemen dalam laporan laba rugi (seperti pendapatan, HPP, laba kotor, dan laba bersih), serta bagaimana informasi ini dapat digunakan untuk menganalisis kinerja bisnis.
 - d. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab: Kami menyediakan ruang bagi pemilik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari klarifikasi atas setiap aspek yang mungkin belum sepenuhnya dipahami, demi memastikan pemahaman yang menyeluruh.
5. Teknik Analisis Data
 - 1) Data biaya yang diperoleh dari pemilik dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan HPP per unit dan menyusun laporan laba rugi. Hasil perhitungan ini kemudian disajikan secara deskriptif dan komparatif (antara biaya dan harga jual) untuk memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai struktur biaya serta tingkat profitabilitas usaha UMKM Dimsum by Yuni.
 - 2) Evaluasi Pemahaman: Evaluasi pemahaman dilakukan melalui observasi langsung selama sesi pendampingan, sesi tanya jawab interaktif, dan konfirmasi lisan dari pemilik UMKM mengenai kesiapan mereka dalam menerapkan pencatatan dan perhitungan yang telah diajarkan.

Melalui seluruh tahapan pelaksanaan ini, tujuan kami adalah membekali pemilik UMKM Dimsum dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang fundamental, agar mereka mampu mengelola aspek keuangan usahanya secara lebih efektif dan terinformasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek pengabdian masyarakat ini, yang berjudul "Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM Dimsum Pemula: Sebuah Studi Kasus dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Harga Pokok Produksi", bertujuan untuk memberikan pemahaman esensial mengenai laba rugi dan penentuan harga pokok produksi (HPP) kepada seorang pengusaha dimsum rumahan, yaitu UMKM Dimsum by Yuni. Seluruh sesi pelatihan dilaksanakan dalam satu hari, dengan pendekatan praktis mengingat pemilik usaha belum pernah menyusun laporan keuangan atau menghitung HPP produknya sendiri. Sebelum pendampingan, pemilik hanya memisahkan modal dan keuntungan tanpa melakukan pencatatan transaksi yang sistematis atau perhitungan harga pokok produk secara akurat.

Pada awal kegiatan, tim kami berinteraksi langsung dengan pemilik untuk mengumpulkan data biaya produksi dimsum secara menyeluruh. Kami menanyakan secara rinci mengenai biaya bahan langsung (misalnya, fillet paha ayam, kulit dimsum, tepung tapioka, telur, dan wortel), biaya bumbu dan pelengkap (seperti bawang putih, bawang merah, lada, penyedap rasa ayam, berbagai jenis cabai, daun bawang, saus tiram, minyak wijen, dan kecap asin), biaya kemasan (termasuk sterofoam, plastik, dan kertas nasi), serta biaya operasional langsung (misalnya, gas LPG, listrik, dan air yang digunakan untuk produksi). Dengan data yang terkumpul, kami kemudian memfasilitasi penyusunan HPP per unit dan membuat laporan laba rugi sederhana. Setelah perhitungan selesai, kami memberikan penjelasan mendalam kepada pemilik, membimbing mereka langkah demi langkah dalam memahami setiap komponen biaya, metodologi penentuan HPP, serta cara membaca dan menginterpretasikan laporan laba rugi.

Perlu ditekankan bahwa proses produksi dimsum ini dilakukan di kediaman pemilik. Oleh karena itu, tidak ada biaya sewa tempat usaha, biaya utilitas (air dan listrik) terintegrasi dengan kebutuhan rumah tangga, tidak ada alokasi penyusutan untuk peralatan baru (karena memanfaatkan yang sudah ada), dan promosi dilakukan secara gratis melalui media sosial. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar biaya tetap bulanan menjadi sangat minim, bahkan tidak ada. Dalam setiap sesi produksi, rata-rata dihasilkan 25 mika dimsum, di mana setiap mika berisi empat buah dimsum.

Pencapaian utama dari kegiatan ini adalah penyusunan dan pendampingan dalam memahami perhitungan HPP serta laporan laba rugi yang disesuaikan khusus untuk usaha dimsum rumahan ini. Sebuah model perhitungan HPP per mika dimsum isi 4 telah berhasil dirumuskan berdasarkan informasi dari pemilik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Mika Dimsum Isi 4

Kategori Biaya	Item Biaya	Satuan Pembelian	Estimasi Biaya Per Unit / Total	Kuantitas Digunakan Untuk 25 Mika	Total Biaya Untuk 25 Mika	Biaya Per Mika
A. Biaya Bahan Baku	Paha Ayam Fillet	1 Kg	Rp50.000	1 Kg Utuh	Rp 50.000	Rp 2.000
	Kulit Dimsum	1 Bungkus	Rp 10.000	1 Bungkus Utuh	Rp 10.000	Rp 400
	Tepung Tapioka	1 Bungkus	Rp 10.000	1 Bungkus Utuh	Rp 10.000	Rp 400
	Telur	2 Biji	Rp 4.000	2 Biji Utuh	Rp 4.000	Rp 160
	Wortel	6 Buah	Rp 1.000	6 Buah Utuh	Rp 6.000	Rp 240

B.Bumbu & Pelengkap	Bawang Putih	1 Buah	Rp 3.000	1 Buah Utuh	Rp 3.000	Rp 120
	Bawang Merah	2 Bungkus	Rp 3.000	3 Bungkus Utuh	Rp 6.000	Rp 240
	Ladaku	1 Bungkus	Rp 1.000	1 Bungkus Utuh	Rp 1.000	Rp 40
	Royco Ayam	4 Bungkus	Rp 500	4 Bungkus Utuh	Rp 2.000	Rp 80
	Rica	1 Bungkus	Rp 3.000	1 Bungkus Utuh	Rp 3.000	Rp 120
	Rica Keriting	1 Bungkus	Rp 3.000,00	1 Bungkus Utuh	Rp 3.000	Rp 120
	Daun Bawang	1 Ikat	Rp 3.000,00	1 Ikat Utuh	Rp 3.000	Rp 120
	Saori Saus Tiram	1 Botol	Rp 11.000	(25 Mika/200 Mika) X 1 Botol = 0.125 Botol (1/8 Botol)	Rp 1.375	Rp 55
	Minyak Wijen	1 Botol	Rp 16.000	(25 Mika/200 Mika) X 1 Botol = 0.125 Botol (1/8 Botol)	Rp 2.000	Rp 80
	Kecap Asin	1 Botol	Rp 14.000	(25 Mika/200 Mika) X 1 Botol = 0.125 Botol (1/8 Botol)	Rp 1.750	Rp 70

C. Kemasan	Sterofoam	1 pack (200 Biji)	Rp 50.000	25 Biji	Rp 6.250	Rp 250
	Plastik	1 Pack (50 Lembar)	Rp 10.000	25 Biji (Harga Per Biji: $10.00/50=Rp200$)	Rp 5.000	Rp 200
	Kertas Nasi	1 Pack (100 Lembar)	Rp 24.000	(25 Mika/10 Mika/Lembar = 2.5 Lembar	Rp 600	Rp 24
D. Biaya Operasional Langsung (Estimasi Per 25 Mika)	Gas Lpg	-	-	Estimasi Pemakaian Gas Untuk 25 Mika (Misal:1/8 Tabung 3 Kg)	Rp 3.125	Rp 125

Dengan demikian, total modal produksi (HPP) per mika dimsum isi 4 mencapai Rp 4.944,00. Mengingat harga jual produk adalah Rp 13.000 per mika, pemilik usaha dapat meraih keuntungan bersih sebesar Rp 8.056,00 per mika (didapat dari Rp 13.000 dikurangi Rp 4.944).

Kami juga membuat simulasi laporan laba/rugi untuk periode Juni 2025, dengan asumsi penjualan 500 mika dimsum dalam sebulan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi Untuk Periode Bulan Juni 2025

Pendapatan Penjualan :			
	Penjualan Dimsum	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000
Harga Pokok Produk (Hpp) :			
	Hpp Dimsum	Rp 2.472.000	Rp 4.028.000
Laba Kotor			Rp 4.028.000
	Beban Operasional :	Rp -	Rp -
Total Beban Operasional			Rp -
Laba Bersih			Rp 4.028.000,00

Program pengabdian ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi pemilik UMKM dimsum rumahan. Meskipun pelatihan dipadatkan dalam satu hari, tujuannya tercapai secara efektif karena pemilik menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas terhadap struktur biaya, perhitungan HPP, dan penyusunan laporan laba rugi setelah mendapatkan bimbingan langsung. Pemilik, yang sebelumnya hanya memisahkan modal dan keuntungan, kini menjadi tahu cara melakukan pencatatan dan perhitungan HPP secara sistematis, berkat contoh dan informasi yang kami berikan. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghitung setiap komponen biaya – mulai dari bahan baku, kemasan, hingga operasional – menjadi perubahan mendasar. Kini, pemilik mampu menentukan HPP per mika dimsum secara akurat, suatu perhitungan yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Pemahaman HPP yang jelas ini memungkinkan mereka menetapkan harga jual yang lebih strategis dan mengestimasi keuntungan per unit dengan presisi.

Lebih lanjut, keberadaan laporan laba rugi sederhana yang kami susun dan jelaskan secara rinci, kini menyediakan gambaran finansial bulanan yang transparan. Hal ini memberdayakan pemilik untuk memantau kinerja bisnis dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Struktur biaya yang minim pengeluaran tetap menjadikan posisi usaha ini sangat menguntungkan bagi pelaku UMKM pemula. Peningkatan pemahaman pemilik ini diperkuat oleh kemampuan mereka untuk secara mandiri menghitung profit per mika dan memproyeksikan laba bulanan berdasarkan skenario penjualan, berkat panduan yang kami berikan.

Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah kurangnya latar belakang pemilik usaha dalam konsep dasar akuntansi, ditambah dengan batasan waktu pelatihan yang hanya satu hari. Karena keterbatasan waktu tersebut, tim pengabdian tidak dapat melakukan pemantauan langsung terhadap praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik setelah pendampingan. Untuk mengatasi hal ini, kami menerapkan pendekatan yang sangat praktis: tim pengabdian secara proaktif menggali setiap detail pengeluaran, lalu segera membuat perhitungan HPP dan laporan laba rugi berdasarkan data tersebut. Strategi ini memastikan fokus pada aspek-aspek paling relevan, termasuk rincian biaya terkecil (seperti estimasi penggunaan bumbu botol untuk 200 mika dimsum dalam seminggu). Setelah perhitungan selesai, penjelasan diberikan secara interaktif, bahkan dengan simulasi langsung, sehingga konsep yang tadinya abstrak menjadi mudah dipahami dan relevan dalam waktu singkat. Ketersediaan data biaya yang cukup detail dari pemilik, meskipun belum tersusun rapi, menjadi kunci keberhasilan dalam menyusun HPP ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman literasi keuangan pemilik UMKM Dimsum by Yuni, khususnya dalam pencatatan laporan laba rugi dan perhitungan harga pokok produksi. Sebelum mengikuti pendampingan, pemilik hanya memisahkan modal dan keuntungan tanpa melakukan pencatatan atau perhitungan HPP yang sistematis. Dengan metode pendampingan individual yang praktis dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan, pemilik UMKM Dimsum by Yuni kini mampu secara mandiri mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menghitung laba secara sederhana. Peningkatan pemahaman ini terbukti karena pemilik menjadi tahu cara melakukan pencatatan dan perhitungan HPP berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan utama kegiatan, yaitu memberikan pengetahuan dasar literasi keuangan agar UMKM dapat mengelola usaha dengan lebih teratur dan terukur, telah berhasil dicapai secara efektif pada studi kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Aini, M., Syifana, T., Wijayanti, E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2022). Sosialisasi Business Plan di Kalangan Mahasiswa di Kos Istikomah Jl. Raya Rowoloaku Kajen. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 180–186.
- Aribawa, S. (2016). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Individu.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Clark, R. L., Lin, C., Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Sticha, A. (2024). Evaluating the Effects of a Low-Cost, Online Financial Education Program. *SSRN ElectronicJournal*, 232(March), 106952. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4780456>
- Dahmen, P., & Rodriguez, M. (2014). Financial Literacy and SME Performance. *Journal of Business Venturing*.
- Febriana, R. (2021). Literasi Keuangan bagi UMKM di Indonesia.
- Indrawati, S., & Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 231–241.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
- Muniroh, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
- Setiawan, B. (2020). Descriptive Analysis of Financial Literacy: Evidence from Public and Private University Students. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(1), 73–86
- Silvita, F., Avianto, A. R., Safitri, N., Fikriyah, A., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Noveliza, D. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah RAPIIN. CO. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 94–109.